

ABSTRAK

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Seroma pada Pasien *Post-Op* Laparatomi yang Terpasang Drain di Ruang Bima RSUD Kabupaten Jombang. Diajeng Merinda (2024) Skripsi, Sarjana Terapa Keperawatan Malang, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Pembimbing Dr. Kissa Bahari, S.Kep., Ns., M.Kep. Dr. Arief Bachtiar, S.Kep., Ns., M.Kep.

Peningkatan produksi seroma merupakan komplikasi yang sering menjadi masalah pada masa *post-op* laparatomi, dimana produksi seroma tidak menurun dan menyebabkan memanjang produksi seroma yang menandakan kondisi luka *post-op* belum membaik serta masih terdapat rongga dibawah luka yang terisi seroma. Meningkatnya produksi seroma memperpanjang waktu pemasangan drain dan masa rawat inap, sehingga tagihan biaya rumah sakit lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi seroma pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain di ruang bima RSUD Kabupaten Jombang. Faktor-faktor yang digambarkan memengaruhi produksi seroma meliputi IMT, panjang insisi, dan mobilisasi dini. Desain penelitian menggunakan korelasi dengan teknik pendekatan *cross-sectional* dan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan 18 responden. Pengambilan data menggunakan instrument berupa lembar observasi. Analisa data menggunakan uji korelasi pada variabel IMT ($\rho = 0,001$; $r = 0,812$), dan variabel mobilisasi dini ($\rho = 0,009$; $r = - 0,594$). Dengan demikian, peneliti menyarankan pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan terutama perawat pelaksana untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien *post-op* laparatomi terutama pada proses pengosongan seroma. Dimana pada pasien IMT tinggi untuk melakukan observasi produksi seroma lebih ketat dan seluruh pasien *post-op* laparatomi diberikan pengarahannya untuk lebih sering melakukan mobilisasi dini agar produksi seroma cepat habis.

Kata kunci : Indeks Massa Tubuh, Panjang Insisi, Mobilisasi Dini, Seroma, Laparatomi